



## Pengaruh Merger Bank Syariah Terhadap Kompetisi dan Efisiensi Industri Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BNI Syariah)

Fitriana Daeni Larasati<sup>1\*</sup>, Deri Apriadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

Email : [fitrilaras91@gmail.com](mailto:fitrilaras91@gmail.com)\* , [deriukri@gmail.com](mailto:deriukri@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to examine the impact of the merger of Islamic banks on competition and efficiency within the Islamic banking industry in Indonesia. The research focuses on the merger of PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, and PT Bank BNI Syariah, which resulted in the establishment of Bank Syariah Indonesia (BSI). The analysis is conducted to assess whether the merger has strengthened market competition and improved operational efficiency in the industry. Using quantitative methods and secondary data, this study evaluates the level of competition through market concentration ratios and efficiency through financial performance indicators before and after the merger. The findings of this research are expected to provide valuable insights for policymakers, industry players, and stakeholders in formulating strategies for sustainable growth in the Islamic banking sector*

**Keywords:** Islamic Bank, Merger, Competition, Efficiency, Indonesian Banking Industry, Bank Syariah Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan peningkatan efisiensi dan daya saing bank syariah di Indonesia. Tiga bank syariah besar — BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan BNI Syariah — digabungkan menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Tujuan strategis dari merger ini adalah menciptakan sinergi skala ekonomi yang lebih besar serta memperkuat posisi dalam industri perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak merger bank syariah terhadap tingkat kompetisi dan efisiensi dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah pada merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah yang menghasilkan pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI). Analisis dilakukan untuk menilai apakah merger tersebut telah memperkuat kompetisi pasar dan meningkatkan efisiensi operasional dalam industri perbankan syariah. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder, penelitian ini mengevaluasi tingkat kompetisi melalui rasio konsentrasi pasar dan efisiensi melalui indikator kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya merger. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, pelaku industri, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pertumbuhan berkelanjutan di sektor perbankan syariah.

**Kata Kunci :** Bank Syariah, Merger, Kompetisi, Efisiensi, Pt. Bank Indonesia, Bank Syariah Indonesia

### PENDAHULUAN

Sektor perbankan Indonesia mengalami tantangan selama perkembangan ekonomi negara.

Namun, perbankan memiliki peranan penting sebagai salah satu bagian dari ekonomi,

memberikan layanan keuangan untuk transaksi sehari-hari masyarakat. Meskipun terjadi krisis keuangan global pada tahun 2008, sektor perbankan tetap cukup stabil sepanjang tahun tersebut (Roswinna et al., 2023). Persaingan di era global yang semakin ketat seperti sekarang ini menjadi pendorong bagi suatu perusahaan dalam berbagai sektor untuk mengembangkan bisnisnya melalui berbagai macam strategi. Strategi digunakan oleh suatu perusahaan agar dapat mengembangkan dan memajukan perusahaannya (Amatilah et al., 2021). Salah satu contohnya adalah sektor industri perbankan. Sektor industri perbankan ini melakukan pengembangan strategi bisnis secara internal maupun secara eksternal. Berbagai macam strategi dapat dilakukan oleh industri perbankan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

Merger dan akuisisi termasuk salah satu bagian dari strategi eksternal perbankan dalam mengembangkan nilai perusahaannya (Gustina, 2017). Menilai dampak merger terhadap: Tingkat kompetisi dalam industri perbankan syariah (melalui konsentrasi pasar). Efisiensi operasional (melalui indikator keuangan BOPO: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Upaya peningkatan kinerja perusahaannya, bank memilih langkah untuk melakukan merger dan akuisisi sebagai strategi yang diterapkan. Adanya persaingan yang sangat ketat ini mendorong setiap perusahaan melakukan pengembangan strategi untuk mempertahankan bisnisnya (Padang & Syarvina, 2022). Tujuan perusahaan menerapkan strategi merger dan akuisisi adalah agar perusahaan dapat memperoleh perubahan positif terhadap kinerja perusahaannya, dan juga menghasilkan nilai tambah yang bersifat jangka panjang setelah melaksanakan merger dan akuisisi pada perusahaan tersebut. Dengan dilakukannya merger dan akuisisi sebuah perusahaan seharusnya perusahaan bisa mengatasi masalah keterbatasan dengan sumber daya yang efisien dan efektif (Gustina, 2017).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Teori Merger dan Akuisisi**

Merger merupakan proses penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu entitas baru dengan tujuan untuk memperkuat posisi pasar, efisiensi operasional, dan stabilitas finansial (Gaughan, 2011). Menurut Weston, Mitchell, dan Mulherin (2004), merger sering kali digunakan sebagai strategi pertumbuhan eksternal perusahaan dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat. Dalam konteks perbankan syariah, merger juga bertujuan untuk memperbesar skala ekonomi, memperluas jaringan, dan mengoptimalkan layanan keuangan berbasis syariah.

## 2. Perbankan Syariah di Indonesia

Perbankan syariah di Indonesia berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang sesuai prinsip syariah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2020), perbankan syariah memiliki pertumbuhan aset yang stabil, namun masih menghadapi tantangan dalam hal skala usaha dan efisiensi jika dibandingkan dengan bank konvensional. Oleh karena itu, strategi penggabungan antar bank syariah dinilai dapat mendorong daya saing dan memperkuat fondasi industri ini.

## 3. Kompetisi dalam Industri Perbankan

Kompetisi dalam industri perbankan merujuk pada tingkat persaingan antar lembaga keuangan dalam memperebutkan pasar nasabah, baik melalui produk, layanan, maupun efisiensi biaya (Claessens & Laeven, 2004). Merger dapat memengaruhi struktur pasar, yang biasanya diukur dengan indikator konsentrasi pasar seperti HHI (Herfindahl-Hirschman Index). Teori struktur-konduktaperformance (SCP) menjelaskan bahwa tingkat konsentrasi pasar akan memengaruhi perilaku kompetitif dan efisiensi industri secara keseluruhan.

## 4. Efisiensi Bank

Efisiensi dalam perbankan diukur dari seberapa efektif lembaga keuangan mengelola input menjadi output, baik dalam bentuk produk maupun layanan keuangan. Berger dan Humphrey (1997) membagi efisiensi bank dalam dua kategori, yaitu efisiensi teknis (technical efficiency) dan efisiensi biaya (cost efficiency). Dalam konteks merger, penggabungan sumber daya diharapkan dapat menurunkan biaya operasional, memperkuat manajemen risiko, dan meningkatkan kemampuan bank dalam bersaing di pasar.

Efisiensi bank adalah ukuran seberapa baik suatu bank dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya (seperti modal, tenaga kerja, dan aset) untuk menghasilkan keuntungan atau layanan keuangan. Efisiensi yang tinggi berarti bank mampu memberikan output maksimal (misalnya pendapatan, kredit, atau layanan) dengan input seminimal mungkin.

Penjelasan Lebih Rinci:

Efisiensi bank biasanya dinilai dari dua perspektif utama:

1. Efisiensi Operasional:

- Mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan.
- Contohnya: rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasionya, semakin efisien bank tersebut.

2. Efisiensi Alokasi:

- Mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana ke sektor-sektor yang paling produktif dan menguntungkan.
- Contoh: penyaluran kredit ke sektor produktif seperti UMKM dibandingkan kredit konsumtif.

Indikator Efisiensi Bank:

Beberapa indikator yang umum digunakan:

- Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional): Semakin rendah rasio ini, semakin efisien bank.
- Net Interest Margin (NIM): Mengukur seberapa baik bank menghasilkan keuntungan dari selisih bunga.
- Rasio produktivitas aset dan tenaga kerja: Misalnya laba per karyawan atau laba atas aset (ROA).

Mengapa Efisiensi Bank Penting?

- Menjaga daya saing bank, terutama di era digital dan kompetisi yang ketat.
- Meningkatkan profitabilitas, karena biaya ditekan dan pendapatan dimaksimalkan.
- Mengurangi risiko, karena efisiensi sering berkorelasi dengan manajemen risiko yang baik.

5. Dampak Merger terhadap Industri Perbankan Syariah

Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa merger dapat memperkuat posisi keuangan bank, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jaringan bisnis (Beccalli & Frantz, 2009). Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan tidak hanya menciptakan entitas bank syariah terbesar di Indonesia, tetapi juga memperkuat kompetisi sektor perbankan nasional sekaligus memperbaiki struktur efisiensi industri.

## **Dampak Positif Merger terhadap Industri Perbankan Syariah**

1. Peningkatan Skala Ekonomi
  - Merger menciptakan bank syariah yang lebih besar dari sisi aset, modal, dan jaringan.
  - Skala besar membuat efisiensi operasional meningkat dan biaya lebih rendah.
2. Daya Saing Lebih Tinggi
  - Bank hasil merger dapat bersaing lebih baik dengan bank konvensional, baik dalam teknologi, layanan digital, maupun produk keuangan.
  - Mampu masuk ke proyek-proyek besar dan pembiayaan berskala nasional/internasional.
3. Peningkatan Kepercayaan Publik
  - Bank syariah yang kuat secara finansial dan institusional bisa meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, baik domestik maupun asing.
4. Penguatan SDM dan Teknologi
  - Merger membuka peluang konsolidasi sumber daya manusia berkualitas dan transfer pengetahuan.
  - Investasi teknologi informasi yang lebih besar dan efisien.
5. Pengembangan Produk dan Inovasi
  - Kombinasi keahlian dari masing-masing bank memungkinkan pengembangan produk syariah baru yang lebih beragam dan kompetitif.

## **Dampak Negatif atau Tantangan Merger**

1. Risiko Integrasi Sistem dan Budaya
  - Proses integrasi sistem TI, prosedur kerja, dan budaya organisasi bisa menimbulkan gesekan atau hambatan jika tidak dikelola dengan baik.
2. Pengurangan Karyawan
  - Efisiensi pasca-merger bisa menyebabkan rasionalisasi tenaga kerja (PHK) karena adanya duplikasi posisi dan fungsi.
3. Gangguan Layanan Sementara

- Pada masa transisi, pelanggan bisa mengalami gangguan layanan atau kebingungan terkait sistem dan produk baru.
4. Risiko Konsentrasi Pasar
    - Jika merger membuat hanya ada sedikit bank syariah besar, bisa terjadi dominasi pasar dan kurangnya variasi pilihan bagi nasabah.
  5. Ketidakseimbangan Aset atau Kinerja
    - Jika ada bank peserta merger yang berkinerja buruk, bisa membebani keseluruhan entitas baru pasca-merger.

Pada tahun 2021, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah resmi bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Dampaknya:

- BSI menjadi bank syariah terbesar di Indonesia.
- Memberikan layanan lebih lengkap dan kuat secara digital.
- Tantangan: adaptasi nasabah, integrasi sistem, dan edukasi produk baru

Merger dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat industri perbankan syariah, asalkan dilakukan dengan perencanaan matang, manajemen perubahan yang baik, dan dukungan regulasi. Efek jangka panjangnya sangat bergantung pada bagaimana entitas baru mengelola kepercayaan, inovasi, dan pelayanan.

## 6. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, teori merger, teori efisiensi, dan teori kompetisi digunakan untuk menganalisis pengaruh penggabungan tiga bank syariah besar di Indonesia terhadap perubahan struktur pasar dan efisiensi industri perbankan syariah. Pengukuran akan difokuskan pada variabel konsentrasi pasar (sebagai indikator tingkat kompetisi) dan rasio-rasio keuangan yang mewakili efisiensi sebelum dan sesudah merger.

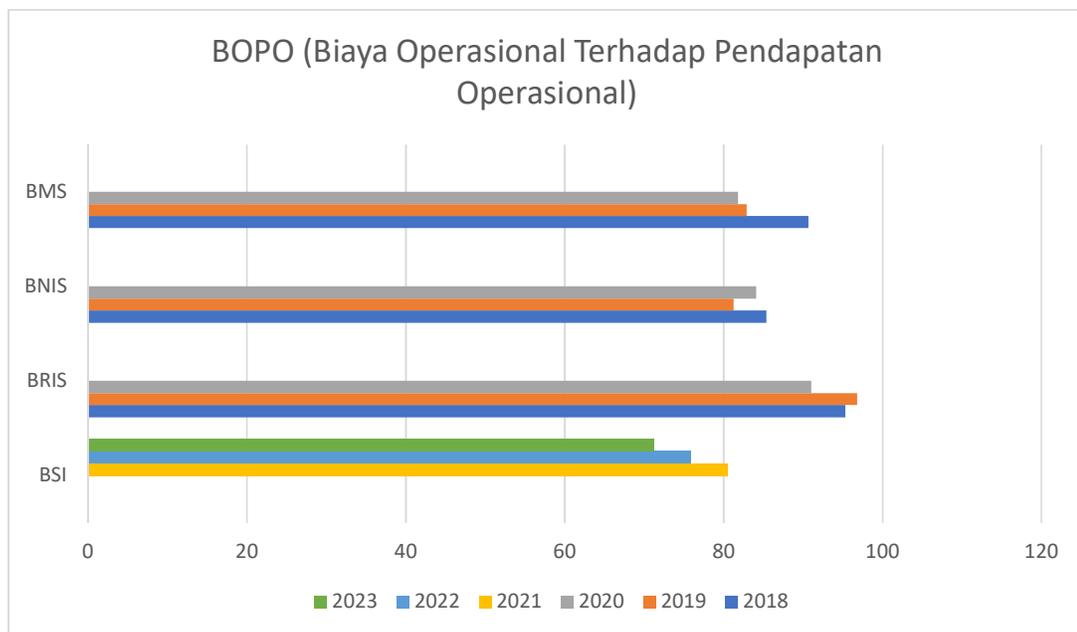
## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan komparatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dan menguji pengaruh merger bank syariah terhadap tingkat kompetisi dan efisiensi di industri perbankan syariah di Indonesia, khususnya pada periode sebelum dan sesudah penggabungan tiga bank syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia (BSI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah

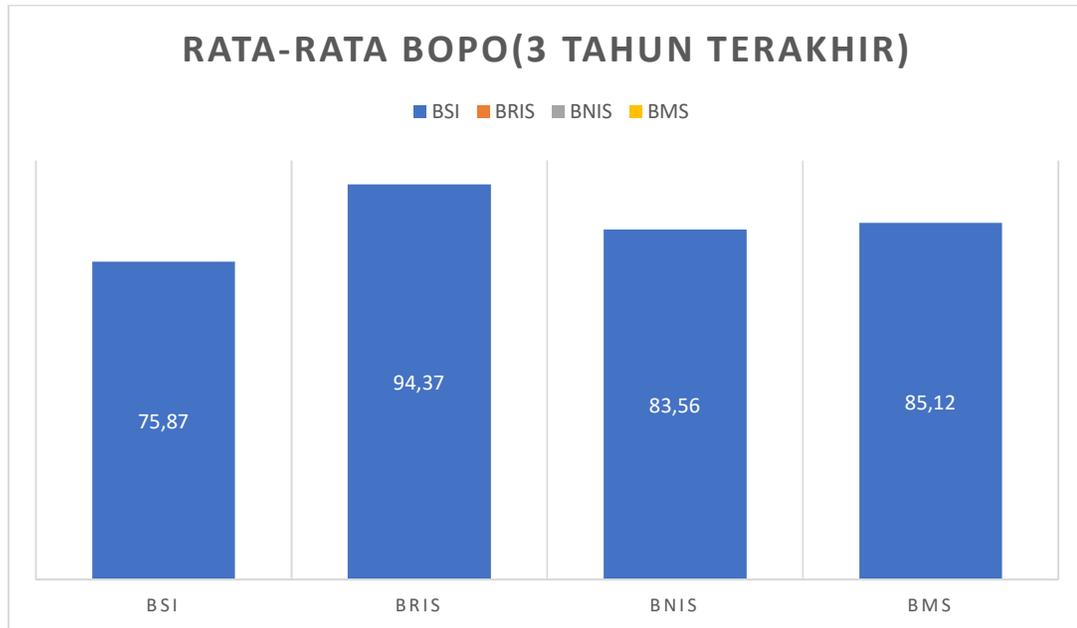
Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah sebelum merger, serta PT Bank Syariah Indonesia (BSI) sesudah merger. Selain itu, data juga diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan publikasi data industri dari Bank Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan literatur yang berasal dari sumber-sumber resmi dan relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan keuangan, dan data statistik OJK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

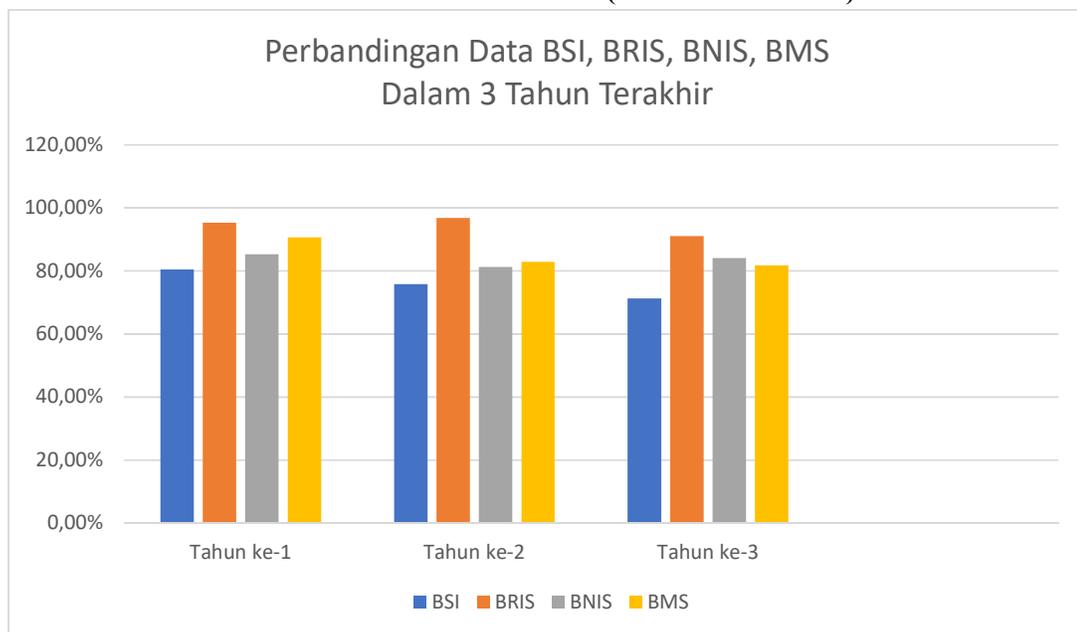
Penelitian ini menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebagai indikator untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank syariah sebelum dan sesudah merger. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah untuk periode sebelum merger (2018–2020) dan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk periode sesudah merger (2021–2023).



**Gambar 1. WEB BSI (Bank Syariah Indonesia), Diolah Penulis**



**Gambar 1.1 Rata-rata BOPO (3 Tahun Terakhir)**



**Gambar 1.2 Perbandingan Data BSI, BNIS, BMS Dalam 3 Tahun Terakhir Sebelum Merger:**

Rata-rata BOPO ketiga bank berada di atas 83% → efisiensi operasional belum optimal.

Sesudah Merger:

Terjadi penurunan bertahap pada nilai BOPO:

- Tahun 2021: 80,46%
- Tahun 2023: 71,27%

Penurunan ini mengindikasikan efisiensi meningkat berkat:

- Penghapusan proses duplikatif.
- Integrasi teknologi informasi.
- Penguatan manajemen operasional.
- Transformasi digital BSI.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebelum dan sesudah merger bank syariah di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa proses merger yang melibatkan PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia (BSI) membawa dampak positif terhadap efisiensi operasional perusahaan.

Sebelum merger, rata-rata nilai BOPO ketiga bank syariah berada di atas angka 83%, yang menunjukkan bahwa porsi biaya operasional terhadap pendapatan operasional relatif tinggi dan efisiensi kinerja belum optimal. Setelah merger, nilai BOPO BSI menunjukkan tren penurunan signifikan dari 80.46% pada tahun pertama pasca-merger hingga mencapai 71,27% pada tahun 2023.

Penurunan ini mencerminkan adanya peningkatan efisiensi sebagai hasil dari penggabungan struktur organisasi, penghapusan duplikasi proses operasional, integrasi sistem IT, optimalisasi manajemen, dan percepatan transformasi digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa merger bank syariah di Indonesia, khususnya pada kasus pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI), terbukti mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, memperkuat daya saing di industri perbankan syariah nasional, serta menciptakan struktur keuangan yang lebih sehat dan stabil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Beccalli, E., & Frantz, P. (2009). M&A operations and performance in banking. *Journal of Financial Services Research*, 36(2-3), 203–226. <https://doi.org/10.1007/s10693-009-0055-4>

Berger, A. N., & Humphrey, D. B. (1997). Efficiency of financial institutions: International survey and directions for future research. *European Journal of Operational Research*, 98(2), 175–212. [https://doi.org/10.1016/S0377-2217\(96\)00342-6](https://doi.org/10.1016/S0377-2217(96)00342-6)

Claessens, S., & Laeven, L. (2004). What drives bank competition? Some international evidence. *Journal of Money, Credit and Banking*, 36(3), 563–583. <https://doi.org/10.1353/mcb.2004.0044>

Gaughan, P. A. (2011). *Mergers, Acquisitions, and Corporate Restructurings* (5th ed.). John Wiley & Sons.

Gustina, R. (2017). Analisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 101–110.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2020*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/perbankan-syariah/>

Padang, S. D., & Syarvina, D. (2022). Strategi pertumbuhan bisnis perbankan syariah melalui merger dan akuisisi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 35–47.

Weston, J. F., Mitchell, M. L., & Mulherin, J. H. (2004). *Takeovers, Restructuring, and Corporate Governance* (4th ed.). Pearson Education.

Bank Syariah Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2021/ID/579/>

Roswinna, W. ., Lusiana Yulianti, M. ., Suharyono, O. ., Noviana, A. ., Kusumawardani, A. ., Pratiwi Putri, K. ., & Pertiwi, R. D. . (2023). Banking Company Stock Price Model. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.38035/ijam.v2i1.182>